

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV

Dayana¹, Muhsinah Annisa², A.Wilda Indra Nanna³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan

ABSTRACT

The aimed of this research to applied discovery learning model aided audio-visual media to improve students' science learning outcomes by grade IV-B at SDN 041 in Tarakan. This research used Class Action Research. This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The procedure of each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. Data obtained in this research include students' activity observation sheet, teacher activity sheet, cognitive aspect assessment, affective aspect, and psychomotor aspect. The finding of the research is Discovery learning model assisted by audio-visual media can improve students' science learning outcomes by grade IV-B at SDN 041 in Tarakan. The cycle I student' learning outcomes in cognitive aspects of 47% in the second cycle increased to 78%. In the first cycle, the students' learning achievement in affective aspect 41% in cycle II increased to 86%. Then in the cycle I student learning outcomes in psychomotor aspect 15% in the second cycle increased significantly to 84%. So it can be said the research has been successful and in accordance with the success indicators.

Keywords: *Discovery Learning Model, Audio Visual, Science Learning Outcomes*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV-B SDN 041 tarakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK).. Penelitian dilaksanakan 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur tiap siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian yaitu lembar observasi kegiatan siswa, lembar observasi kegiatan guru, penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV-B SDN 041 Tarakan. Siklus I ketuntasan hasil belajar siswa (kognitif) 47%, siklus II menjadi 78%. Siklus I ketuntasan hasil belajar siswa (afektif) 41%, siklus II menjadi 86%. Siklus I ketuntasan hasil belajar siswa (psikomotorik) 15%, siklus II meningkat secara signifikan menjadi 84%. Maka penelitian dikatakan sudah berhasil dan sesuai dengan indikator keberhasilan.

Kata Kunci: model pembelajaran *discovery learning*, *audio visual*, hasil belajar IPA

¹Korespondensi : Dayana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan.
Email : ana_dhay@yahoo.com

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SPN) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa. Sejalan dengan peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kemudian dilanjutkan lagi dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti halnya mata pelajaran yang terdapat dalam KTSP salah satunya adalah IPA. Yang dalam hal ini pada mata pelajaran IPA diharapkan menjadi suatu wahana bagi siswa untuk mengenal diri dan lingkungan sekitar, serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui praktek belajar yang dimana siswa sendiri yang mendapatkan pengalaman belajar tersebut.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil observasi dengan guru kelas IV-B di SDN 041 Tarakan diperoleh data nilai UTS pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan persentase ketuntasan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 41%, untuk mata pelajaran PKn 19%, untuk mata pelajaran Matematika 16%, untuk mata pelajaran IPS 16%, dan untuk mata pelajaran IPA 9%.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak tidak tuntas pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil observasi ditemukan masalah yang dihadapi oleh siswa. Dalam hal ini, peneliti menemukan masalah yang dihadapi oleh siswa antara lain : (1) Siswa sulit konsentrasi selama pembelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan, (2) Siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan

dan keterampilannya, dan (3) Kurangnya pengalaman belajar siswa yang di alami secara langsung.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian PTK pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media *Audio Visual* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

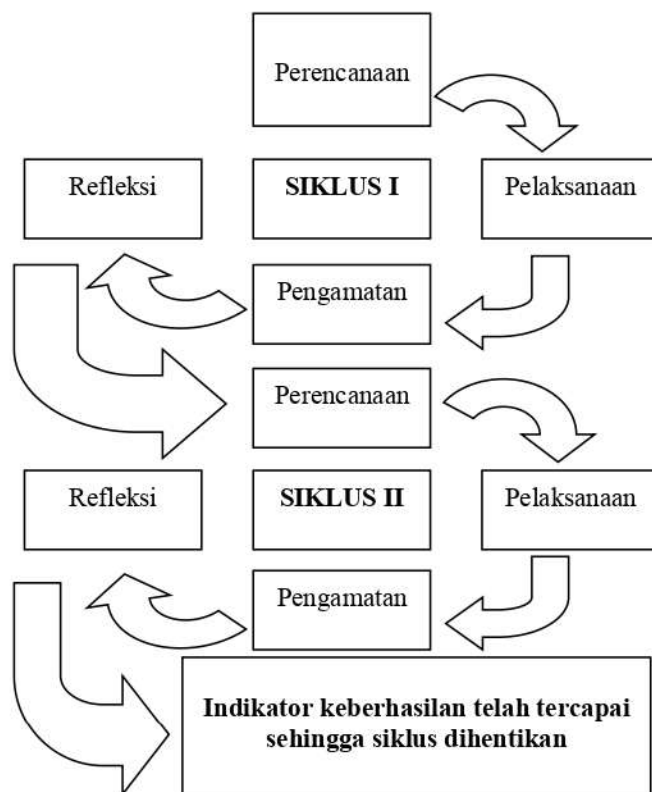
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2012: 58) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (Action Research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.

Penelitian dilaksanakan di SDN 041 Tarakan yang berlokasi di Jalan Bhayangkara RT. 66 No. 42 Karang anyar kecamatan tarakan barat. Pada semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-B SDN 041 Tarakan tahun pembelajaran 2017/2018 dengan jumlah 32 siswa. Terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Arikunto (2014: 74) mengemukakan dalam setiap siklus terdapat empat tahapan kegiatan, diantaranya: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan (observasi),

dan 4. Refleksi. Secara lebih detail, prosedur kerja penelitian disajikan dalam Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas.

Pada penelitian ini instrumen untuk pengambilan data yang digunakan adalah tes, non tes, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian afektif dan lembar penilaian psikomotorik. Pada penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut (Purwanto, 2014:207):

1. Penilaian kognitif

Ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian afektif

Ketuntasan afektif siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3. Penilaian psikomotorik

Ketuntasan psikomotorik siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian lembar observasi aktivitas siswa dan guru sebagai berikut (Purwanto, 2014:207):

1. Penilaian lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas. Penilaian lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

2. Penilaian lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran di Kelas. Penilaian lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3. Menentukan keberhasilan belajar secara klasikal

Rumus yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n_1}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Nilai ketuntasan belajar

$\sum n_1$: Jumlah siswa tuntas belajar secara

klasikal

N : Jumlah total siswa

Tabel 1. Skala Penilaian

Nilai	Huruf	Kategori
90-100	A	Sangat Baik
70-89	B	Baik
50-69	C	Cukup
30-49	D	Kurang
0-29	E	Gagal

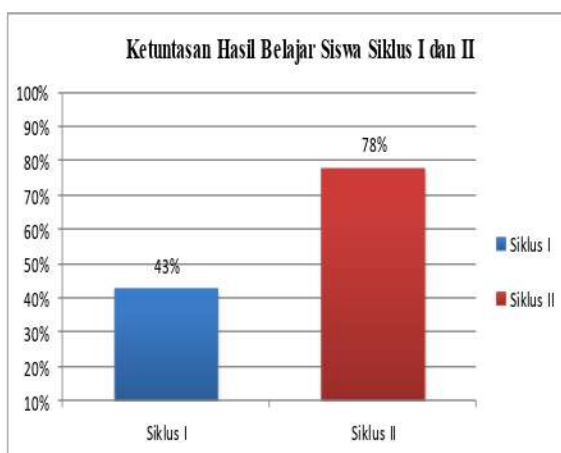
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual* pada materi benda dan penggunaannya berdasarkan sifatnya, telah dilaksanakan pada siswa kelas IV-B SDN 041 Tarakan yang berjumlah 32 siswa.

Hasil belajar siswa kelas IV-B SDN 041 Tarakan dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

Aspek Kognitif

Ketuntasan hasil belajar pada aspek kognitif dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan hasil belajar kognitif disajikan pada Gambar 2 berikut.



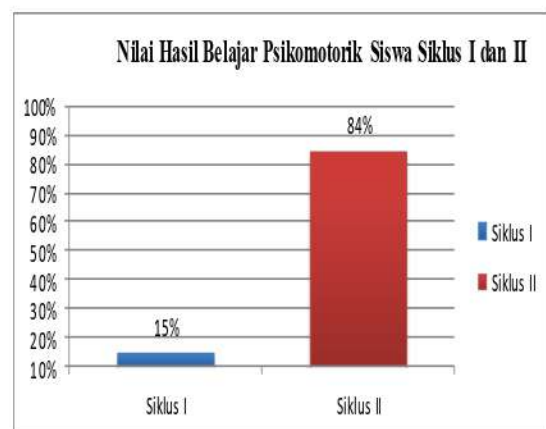
Gambar 2 Hasil belajar kognitif siswa

Ketuntasan belajar siswa kelas IV-B SDN 041 Tarakan pada siklus I ketuntasan siswa hanya mencapai 47% dengan kategori rendah. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 53%. Pada siklus II ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 78% dengan kategori baik. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 22%. Interpretasi tingkat pencapaian skor pada siklus II tergolong tinggi dan mencapai 78% siswa dikatakan tuntas.

Peningkatan hasil belajar siswa aspek kognitif penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual* dengan baik. Ide pembelajaran *discovery learning* muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada anak/siswa dalam “menemukan” sesuatu oleh mereka sendiri, dengan mengikuti jejak para ilmuwan (Nur dalam Suprihatiningrum, 2016: 241). Media *audio visual* dapat membuat siswa lebih bersemangat selama proses pembelajaran. Hal ini senada dengan Amaliyah (2013: 4) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih aktif, demikian juga dengan guru.

Aspek Psikomotorik

Ketuntasan hasil belajar psikomotor disajikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3 Hasil Belajar Psikomotor

Ketuntasan hasil belajar aspek psikomotorik menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Menurut Pangaribowo, (2017: 55) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan sains siswa, karena lebih banyak melibatkan siswa dalam setiap kegiatannya. Hal ini dapat dilihat dari data yang telah diperoleh pada ketuntasan belajar secara klasikal aspek psikomotorik siswa kelas IV-B SDN 041 Tarakan pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 15% dengan kategori sangat kurang. Rendahnya ketuntasan hasil belajar psikomotorik pada siklus I karena siswa belum melibatkan dirinya secara sungguh-sungguh dalam kegiatan penemuan tersebut. Pada saat kegiatan penemuan berlangsung, masih ada siswa yang mengganggu teman yang lain, sehingga membuat proses kegiatan penemuan berlangsung kurang kondusif dan membuat siswa tidak fokus dalam melakukan kegiatan pada LKS.

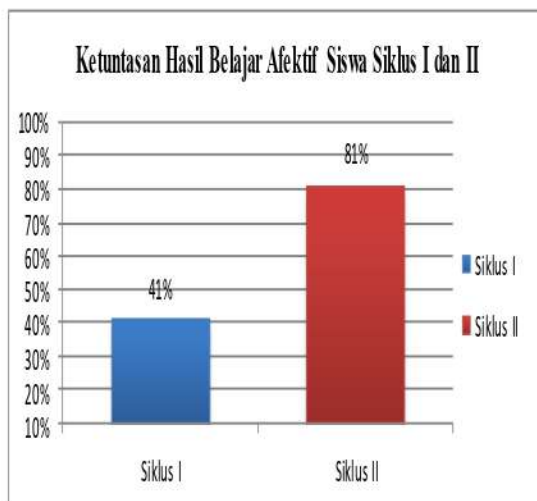
Pada siklus II, Ketuntasan hasil belajar psikomotorik siswa mencapai 84%. Pada akhir siklus I, guru melakukan refleksi dan memberikan solusi yaitu dengan memberikan *reward* kepada siswa yang disiplin di akhir pertemuan siklus II.

Penerapan solusi yang dilakukan guru membuat siswa menjadi lebih tertib didalam kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik pada saat melaksanakan penemuan dan lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran dikelas. Kerjasama yang baik antara guru dan siswa membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga semua siswa sangat antusias terhadap pembelajaran. Kerjasama dan interaksi antara guru dan siswa sangat diperlukan guna mencapai hasil belajar yang akan dicapai. Hal itu senada dengan pernyataan Wasliman dalam Susanto (2013: 12) yang mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal dan faktor eksternal. faktor eksternal yaitu adanya *reward* dari guru yang membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan penemuan. Hal ini membuat siswa lebih antusias dalam mengerjakan kegiatan penemuan, yaitu pada kegiatan mendemonstrasikan tahapan kegiatan yang ada pada LKS dan mempresentasikan hasil kegiatan penemuan yang telah dilakukan. Antusiasme dan semangat siswa merupakan faktor internal yang ada dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil belajar pada aspek psikomotorik, menunjukkan bahwa model pembelajaran model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada aspek psikomotorik pada siswa kelas IV-B di SDN 041 Tarakan.

Aspek Afektif

Ketuntasan hasil belajar afektif disajikan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4 Hasil Belajar Afektif Siswa

Ketuntasan hasil belajar aspek afektif dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar secara klasikal aspek afektif siswa kelas IV-B SDN 041 Tarakan pada siklus I ketuntasan siswa hanya mencapai 41% dengan kategori rendah,

sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 59%. Pada siklus II ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 81% dengan kategori baik, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19%.

Peningkatan hasil belajar pada aspek afektif di siklus II dikarenakan siswa terlibat langsung dalam kegiatan penemuan. Kegiatan penemuan yang dilakukan siswa sangat berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Parangibowo, (2017: 56) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar afektif dikarenakan siswa terlibat penuh dalam pemahaman materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran *discovery learning* juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa, melatih kekompakan siswa dalam bekerjasama dengan kelompoknya, siswa lebih antusias dan giat dalam pemecahan masalah serta menuliskannya dengan teliti pada LKS.

Berdasarkan hasil penilaian pada aspek tersebut, menunjukkan bahwa model pembelajaran model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media

audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada aspek afektif pada siswa kelas IV-B di SDN 041 Tarakan.

Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas Belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data hasil peningkatan observasi aktivitas siswa

No.	Aktivitas siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Membawa perlengkapan dalam pembelajaran	82	98
2.	Siswa hadir dalam pembelajaran	100	100
3.	Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran	63	87
4.	Siswa memperhatikan video mengenai materi pembelajaran	94	92
5.	Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan masalah sederhana yang berkaitan dengan materi	74	74
6.	Siswa merumuskan hipotesis dengan bimbingan guru	65	81
7.	Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok	79	92
8.	Siswa melakukan kegiatan penemuan	74	97
9.	Siswa aktif dalam dikusi kelompok	76	90
10.	Siswa mempresentasikan hasil kegiatan penemuan	100	93
11.	Siswa dapat membuat kesimpulan tentang materi yang telah di pelajari	66	94

Observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran berdasarkan pada indikator yang telah ditentukan pada lembar observasi. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh 1 orang teman sejawat sebagai observer. Melalui penilaian observer pada aktivitas siswa, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II pembelajaran dari indikator yang telah ditentukan antara lain, siswa membawa perlengkapan dalam

pembelajaran sebesar 98%, siswa hadir dalam pembelajaran sebesar 100%, siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran sebesar 87%, siswa memperhatikan video mengenai materi pembelajaran sebesar 92%, siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan masalah sederhana yang berkaitan dengan materi sebesar 74%.

Siswa merumuskan hipotesis dengan bimbingan guru nilai yang diperoleh sebesar 81%. Pada aspek ini Guru secara intens membantu siswa dalam merumuskan hipotesis maka guru akan mengarahkan siswa tersebut lebih maksimal, hal itu sesuai dengan pernyataan Dimiyati dalam Suprihatin (2015: 77) yang menyatakan bahwa cara agar siswa dapat memecahkan hal yang sukar maka guru harus membimbing siswa tersebut.

Pada aspek siswa mengerjakan LKS secara berkelompok nilai yang diperoleh yaitu 92%. Dalam mengerjakan LKS siswa melaksanakan kegiatan penemuan sesuai dengan petunjuk kerja yang ada pada LKS. Selama kegiatan tersebut berlangsung jika siswa mengalami kesulitan siswa dapat langsung menanyakan kepada guru, pada saat mengerjakan LKS sebagian siswa bertanya tanpa ragu kepada guru mengenai hal yang belum dipahami selama kegiatan penemuan berlangsung. Siswa aktif dalam bertanya selama kegiatan penemuan berlangsung menunjukkan bahwa siswa telah memperhatikan guru selama menjelaskan serta telah berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa melakukan kegiatan penemuan sebesar 97%, siswa mempresentasikan hasil kegiatan penemuan sebesar 93%, siswa

aktif dalam diskusi kelompok sebesar 90%, dan siswa dapat membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari sebesar 94%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan observer pada siklus I dan siklus II, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual* mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik setiap siklus. Peningkatan aktivitas siswa tersebut menunjukkan adanya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual*. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada siklus I rata-rata aktivitas siswa yaitu 79% pada kategori baik. sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai nilai 91% dengan kategori baik sekali. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yupita (2013: 9) dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan melihat peningkatan aktivitas siswa yang terjadi pada setiap siklus.

Aktivitas Mengajar Guru

Aktivitas Mengajar guru dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data hasil peningkatan observasi aktivitas guru

No.	Aktivitas	Siklus I	Siklus II
1.	Pra pembelajaran	70	95
2.	Kegiatan awal	50	90
3.	Kegiatan inti	52	88
4.	Kegiatan akhir	56	90
5.	Pengelolaan waktu	70	100
6.	Pengelolaan kelas	70	100

Observasi aktivitas mengajar guru dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I yang dilakukan 1 orang guru SDN 041 Tarakan sebagai observer, hasil observer tersebut menunjukkan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual* mengalami peningkatan dari siklus I kurang baik jika dibandingkan pada siklus II. Pada siklus I guru mempersiapkan perangkat mengajar dengan baik, namun guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. Guru juga kurang menguasai kelas, sehingga kelas kurang kondusif hal ini disebabkan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran banyak siswa yang mengganggu siswa yang lain.

Peningkatan aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada siklus I rata-rata aktivitas mengajar guru yaitu 61% kategori

cukup, sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan yang tinggi yaitu menjadi 93% pada kategori baik sekali. Hal ini dikarenakan, pada penilaian observer untuk aktivitas guru, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Indikator yang telah ditentukan antara lain yaitu, pra pembelajaran guru telah melakukan kegiatan tersebut dengan baik diantaranya, guru mengucapkan salam pembuka sebesar 90%, guru mengajak siswa berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing (untuk memulai pelajaran) sebesar 90%, guru menanyakan tentang kehadiran siswa sebesar 100%, menanyakan keadaan siswa hingga keadaan dengan lebih bersemangat sebesar 100%.

Kegiatan awal pembelajaran, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan baik sekali kepada siswa sehingga siswa mengetahui tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut

sebesar 90%. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran sebesar 80%, guru menjelaskan kompetensi yang harus di capai sebesar 100%.

Pada kegiatan inti, guru telah menguasai materi dengan baik sehingga dalam menyampaikan ke siswa bahasanya lebih mudah di pahami dan dengan berbantuan media audio visual sebesar 100%. Guru menjelaskan masalah sederhana yang berkenaan dengan materi pembelajaran yaitu, perubahan wujud menguap dan mengembun sebesar 90%, guru membentuk kelompok siswa 5-6 orang dalam 1 kelompok sebesar 90%, guru menyiapkan alat dan bahan kemudian membagikan kepada masing-masing kelompok 90%, guru membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis pada sesuai permasalahan yang dikemukakan sebesar 90%, guru membimbing siswa melakukan kegiatan penemuan dengan mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi yang diperlukan sebesar 80%, guru membimbing siswa dalam menyajikan hasil kegiatan, merumuskan kesimpulan/menemukan konsep sebesar 80%, mengevaluasi langkah-langkah kegiatan yang telah dilakukan sebesar 80%.

Kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan arahan tindak lanjut mengenai pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya telah dilakukan dengan sangat baik sebesar 90%, guru meminta siswa untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing sebesar 100%, guru mengucapkan salam penutup dengan baik sebesar 80%. Pengelolaan waktu oleh guru telah sesuai selama pembelajaran berlangsung pada saat memulai pelajaran dengan tepat waktu hingga meneruskan pelajaran sampai waktu selesai sebesar 100%. Pengelolaan kelas yang sangat baik telah dilakukan oleh guru dengan cara menjaga ketenangan kelas sebesar 100%, menumbuhkan partisipasi aktif siswa, antusias dan keceriaan dalam pembelajaran sebesar 100%, guru antusias dalam menyampaikan pembelajaran hingga menggunakan bahasa yang baik dan benar sebesar 100% sehingga pada siklus II aktivitas mengajar guru termasuk dalam kategori baik sekali.

Pada proses pembelajaran di siklus II, guru lebih banyak memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa untuk aktif bertanya dan mengemukakan pendapat serta aktif dalam diskusi kelompok dan memotivasi siswa agar lebih berani tampil di depan teman-temannya. Pemberian

motivasi dan penguatan bertujuan agar menumbuhkan antusias siswa dalam belajar sehingga meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini senada dengan Annisa (2016) yang menyatakan bahwa ketuntasan hasil belajar mahasiswa tidak terlepas dari peran pengajar dalam memotivasi peserta didik sehingga tercipta lingkungan belajar yang efektif. Yupita (2013: 9) juga menyatakan bahwa di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar salah satunya adalah siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung dari guru pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 041 Tarakan, disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV-B SDN 041 Tarakan. Hal tersebut dapat terlihat dimana siswa telah menguasai materi dengan baik. Siswa sudah berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan memperhatikan guru saat menjelaskan

serta lebih sering bertanya pada saat mengerjakan LKS pada kegiatan penemuan ketika ada hal yang kurang dimengerti. Siswa telah bekerjasama pada kelompoknya dengan sangat baik dan teliti dalam mengikuti petunjuk kerja yang ada pada LKS.

Peningkatan hasil belajar IPA siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik masing-masing siklus sebagai berikut:

1. Siklus I, pada siklus I diperoleh persentase nilai kognitif siswa sebesar 47% siswa yang tuntas. Pada lembar penilaian pengamatan psikomotorik diperoleh sebesar 15% siswa yang tuntas. Pada lembar penilaian pengamatan afektif diperoleh 41% siswa yang tuntas.
2. Siklus II, pada siklus II telah diperoleh peningkatan hasil belajar siswa untuk ranah kognitif menjadi 78% siswa yang tuntas. Lembar penilaian pengamatan psikomotorik menjadi 84% siswa yang tuntas. Lembar penilaian pengamatan afektif menjadi 86% siswa yang tuntas.

Dari pemaparan peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus II, maka penelitian telah dihentikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa PGSD Melalui pembelajaran Berbantuan Internet (E-LEARNING). *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 6(2).
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasanah & Hakim, (2019) *Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Fenomena Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas II SDN 4 Kedunggebang Banyuwangi*. Widyagogik : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar
- Parangibowo. Dimas Rizqi, dkk. 2017. *Penerapan model pembelajaran discovery learning dan permainan smart case untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Kristen 2 Salatiga*, Jurnal: Bioedukasi. Volume 10 nomor 1 Halaman: 55-56
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sisdiknas. 2003. *Pendidikan nasional*. Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional
- Yupita, Ina Azariya. 2013. *Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SD*. Fakultas ilmu pendidikan negeri Surabaya.